

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN FUNGSI GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN

Chairul Azuar*, Syafaruddin**, Amiruddin Siahaan***

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Kosentrasi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

** Prof. Dr., M.Pd Co Author Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Pd Co Author Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: The problem of this research is Principal Management in improving the function of Teacher in SMA Muhammadiyah 2 Medan. This study aims to find out how the principal formulates policies, regulates work procedures, conducts supervision and Which is a factor supporting and inhibiting the Principal in improving the function of teachers in SMA Muhammadiyah 2 Medan. Methodologically, this research is field research (empirical) with qualitative approach. Primary data sources are principals, vice principals, heads and administrative staff, teachers and students. While archival books, activity reports, and management implementation documents are secondary data. In data collection, the method used is observation, interview, and documentation. In analyzing the data, the researchers used qualitative analysis techniques with the steps of data exposure, data reduction, and retraction the conclusions.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah merumuskan kebijakan, mengatur tata kerja, melakukan pengawasan dan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (empiris) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala dan staf tata usaha, guru dan siswa. Sedangkan buku arsip, laporan kegiatan, dan dokumen pelaksanaan manajemen merupakan data sekunder. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : **Kepala Sekolah Fungsi Guru.**

Pendahuluan

Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia.

Education in Indonesia: From Crisis to Recovery, adalah laporan Bank Dunia tanggal 23 September 1998 tentang pendidikan di Indonesia mengemukakan bahwa kelemahan sistem penyelenggaraan nasional Indonesia berada pada dua tataran yaitu: pertama, komponen birokrasi pengelolaan pendidikan, dan kedua, komponen pengelolaan sekolah.

Jalal dan supriadi dalam buku Amirudidin Siahaan menyatakan bahwa isi pokok dari laporan Bank Dunia tentang pengelolaan sekolah adalah lemahnya peranan kepala sekolah dalam mengelola lembaganya. Bank dunia mencatat sebab yang membuat manajemen sekolah tidak efektif adalah: a) Kepala Sekolah (khususnya sekolah negeri) memiliki otonomi terbatas dalam mengelola sekolah dan memutuskan pengalokasian sumber daya, b) kepala sekolah kurang memiliki keterampilan untuk mengelola sekolah dengan baik, c) kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sekolah.¹

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai *edukator; manager; administrator; supervisor; leader; entrepreneur; climate creator*. Tugas-tugas tersebut sering disingkat dengan EMASLEC.

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru merupakan ujung tombak, sehingga perlu pengembangan fungsi dan tugas guru. Di kota Medan terdapat 231 Sekolah Menengah Atas, yang terdiri dari 21 SMA Negeri dan 210 SMA Swasta. Salah satu SMA swasta yang terdapat di kota Medan adalah SMA Muhammadiyah 2 Medan yang terletak di Jalan Abdul Hakim No 2 Tanjung Sari Medan.

Lebih lanjut mengenai Kepala Sekolah dan guru ditemukan beberapa permasalahan yaitu :1) Koordinasi antara guru dan Kepala Sekolah kurang terlaksana dengan baik 2) Kepala Sekolah tidak memiliki kompetensi dibidang Manajemen karena Kepala Sekolah tidak memiliki pengalaman dalam melaksanakan manajemen 3) Kepala Sekolah kurang melakukan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar 4) kurangnya komitmen guru dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis serta uraian fakta diatas dan untuk meninjau lebih mendalam lagi mengenai pentingnya manajemen Kepala Sekolah dan fungsi guru, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan.

Kajian Teori

1. Manajemen

Pandangan prajudi Atmosudirjo mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpin, pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pengertian yang dapat dipahami dari definisi manajemen ini adalah pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah memajemen sebuah sekolah berarti melakukan perumusan kebijakan, mengatur tata kerja dan melakukan pengawasan dalam penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas guru dan semua warga sekolah dalam hal mencapai tujuan.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²

Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang memimpin keberlangsungan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Medan.

3. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pada bidang pendidikan. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³ Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen:

Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

4. Tugas dan Fungsi Guru

Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru merupakan pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan.⁴ Guru merupakan pemimpin bagi murid-muridnya. Guru adalah pelayan bagi murid-muridnya. Guru adalah orang terdepan dalam member contoh sekaligus juga memberi motivasi atau dorongan kepada murid-muridnya.⁵ Di sinilah peran dan fungsi guru begitu mulia yang kedudukannya menyamai rasul Allah Swt. yang diutus pada suatu kaum (umat manusia).

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia : Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif natural. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa yang akan dicari dalam penelitian ini adalah sesuatu yang memberikan gambaran yang melukiskan tentang reaitas sosial yang kompleks, seperti prilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya. Dalam hal ini penulis mengambil obyek penelitian lapangan di SMA Muhammadiyah 2 Medan, dimana penulis akan mendeskripsikan dari hasil penelitian di SMA Muhammadiyah ini yang berhubungan dengan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan fungsi Guru.

Pembahasan

1. Perumusan Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan

Pertama, sebagai administrator dimana Kepala SMA Muhammadiyah 2 Medan melakukan administrasi pengelolaan sekolah secara transparan. Selanjutnya melalui rapat, hasil administrasi dipaparkan dan menerima masukan dari warga sekolah. Kedua, Kepala sekolah sebagai evaluator dimana Kepala SMA Muhammadiyah 2 Medan mengevaluasi hasil program yang realistis melalui rapat, forum terbuka, dan adanya laporan pertanggungjawaban dari setiap devisinya.

Ketiga, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Medan berperan sebagai supervisor dimana Kepala sekolah berkewajiban memberikan pembinaan kepada warga sekolah. Keempat, Kepala sekolah sebagai manajer dimana Kepala SMA Muhammadiyah 2 Medan telah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengoordinasikan suatu program sekolah dengan cara mengintensifkan rapat sebagai forum untuk mengevaluasi berbagai kegiatan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar mengajar.

Kelima, peran Kepala SMA Muhammadiyah 2 Medan sebagai motivator dimana Kepala sekolah telah memberi motivasi kepada warga sekolah supaya mereka bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Keenam, peran Kepala sekolah sebagai *leader* atau pemimpin dimana Kepala SMA Muhammadiyah 2 Medan mampu menggerakkan warga sekolah sehingga mereka melaksanakan tugas dan kewajibannya secara baik dalam rangka mencapai tujuan. Ketujuh, peran Kepala sekolah sebagai inovator dimana Kepala SMA Muhammadiyah 2 Medan telah melaksanakan pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan.

2. Pengaturan Tata Kerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan.

Pengaturan tata kerja yang baik dapat diperhatikan melalui struktur organisasi suatu instansi. Dilihat berdasarkan susunan organisasinya, pengaturan tata kerja di SMA Muhammadiyah 2 Medan mempunyai lima unsur, yaitu :

- 1). Adanya struktur yang menggambarkan garis komando dan garis staf sebagai garis otoritas gagasan-gagasan
- 2). Adanya pembagian kerja yang berkaitan dengan kedudukan, tugas dan fungsi masing-masing
- 3). Adanya komunikasi dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan
- 4). Adanya skala yang menggambarkan hierarki hubungan antara atasan dengan bawahan
- 5). Adanya fungsional yaitu perbedaan tugas dan tanggung jawab pada setiap individu dalam organisasi

Komunikasi dan koordinasi yang baik antar organisasi menjadi salah satu syarat yang penting dalam pengaturan tata kerja agar menghasilkan kinerja kebijakan yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahab, bahwa harus ada komunikasi dan koordinasi yang sempurna di antara berbagai unsur atau badan yang terlibat dalam suatu program kebijakan. Melihat dari penuturan ahli dengan apa yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Medan ditemukan bahwa pengaturan tata kerja yang ada di sekolah sudah baik. Selain itu, dalam meningkatkan fungsi guru, Kepala sekolah mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar, antara lain dengan mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya.

3. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan sebagai pengawas menjalankan tugasnya, secara efektif, dengan cara:

1. Melakukan kunjungan kelas, sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
2. Mengefektifkan guru piket untuk membantu ketertiban pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Pengefektifan guru piket ini digunakan Kepala sekolah sebagai metode pengawasan terhadap guru secara tidak langsung.

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, guru piket mempunyai peran yang sangat besar, antara lain :

1. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
2. Mengatur pergantian jam kegiatan belajar mengajar.
3. Mengganti/memberikan tugas dari guru yang berhalangan hadir.
4. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
5. Memberikan izin bagi siswa yang mempunyai keperluan atau tugas ke luar sekolah.

Oleh karena itu, apabila difungsikan secara optimal, guru piket akan sangat membantu terhadap ketertiban proses pengawasan belajar mengajar, karena guru piket secara umum berfungsi sebagai pengendali dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan tidak hanya terfokus kepada tenaga kependidikan khususnya guru, bisa kepada tenaga non kependidikan, atau staf sekolah lainnya. Depdiknas (1999) istilah yang sering digunakan dalam pengawasan pendidikan di sekolah adalah pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi yang harus diterapkan. Dari pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengawasan pembelajaran di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan

1. Faktor Pendukung

- a. Bidang Kepemimpinan Kepala Sekolah
Dalam membuat rencana kerja dan keputusan senantiasa didahului dengan musyawarah bersama staf kerja lainnya.
- b. Kerjasama dengan pihak akademis
- c. Sarana, Prasarana dan Media Pembelajaran
- d. Lingkungan Masyarakat

2. Faktor Penghambat

- a. Bidang Kepemimpinan Kepala Sekolah
 - Memimpin sekolah masih terkesan monoton dalam artian kurang berkembang
 - Kemampuan manajerial masih rendah
 - Kemampuan pengembangan sekolah untuk jangka panjang masih kurang.
- b. Guru
 - Kedisiplinan guru untuk datang kesekolah
 - Melaksanakan dan mengikuti kebijakan Kepala sekolah yang masih kurang.
 - Kemampuan guru senior dalam menggunakan IT dalam proses pembelajaran yang masih kurang.

Lebih lanjutnya, dari temuan penelitian yang ada maka dapat dipahami bahwa Kepala sekolah mempunyai hak paten dalam memutuskan suatu permasalahan sekolah, mau dibawa kemana arah permasalahan yang ada untuk ditemukan solusi atau sebaliknya.

Kesimpulan

Dari paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya ditemukan beberapa hal penting yang dapat dijadikan sebagai simpulan yang berhubungan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan, yaitu:

1. Perumusan Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan dengan proses perencanaan kebijakan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan sumber-sumber pikiran kebijakan seperti adanya gagasan-gagasan baru yang berasal dari hasil-hasil berbagai forum seperti hasil pelatihan, seminar, dan rapat antar guru-guru dan penentuan tujuan kebijakan untuk perbaikan kualitas layanan belajar siswa. Kedua melakukan Implementasi Kebijakan seperti melakukan langkah-langkah kongkrit untuk membekali guru-guru mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan yang dipersyaratkan. Ketiga Evaluasi kebijakan dilakukan untuk menilai dan mengukur efektifitas inovasi dari hasil belajar siswa dan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru selama mengajar melalui forum rapat melibatkan semua unsur manajemen yang ada didalam kantor baik wakil Kepala sekolah, Humas, Kordinator ISMUBA, TU dan BK. Terkait untuk meningkatkan fungsi guru maka Kepala sekolah berupaya dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pengajian kegiatan yang sudah pernah dilakukan diantaranya yaitu Workshop dan Pelatihan prangkat pembelajaran setiap bulan sekali mendatangkan narasumber dari UNIMED, pelatihan menggunakan IT bekerjasama dengan pihak USU dan Politeknik Malaysia dan mengikuti pengajian rutin setiap bulan untuk meningkatkan kepribadin guru yang lebih baik.
2. Pengaturan Tata Kerja Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan kepala sekolah dengan cara membagi tugas sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang ada. Untuk mengatur tata kerja guru kepala sekolah memberikan wewenang tugas kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
3. Pengawasan Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan dengan cara melakukan pengawasan secara langsung kepada guru dan siswa melalui hadir dipagi hari memantau semua yang dilakukan siswa maupun guru dan melakukan monitoring ke kelas-kelas. Secara tidak langsung kepala sekolah melakukan pengawasan melalui wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, guru BP dan guru piket dan juga setiap bulanya kepala sekolah terus memantau kinerja para guru melalui bertanya kepada guru bidang studi dan wali kelas berkaitan dengan laporan yang akan disampaikan selama mengajar dan keluhan, kendala dan permasalahan guru melalui forum rapat yang dilakukan setiap bulanya.
4. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukungnya ada dari dalam yang berasal dari dalam sekolah seperti sarana prasarana dan gurunya dengan kerjasama kepada semua pihak kemudian untuk faktor dari luarnya berasal dari kerjasama dari pihak luar sekolah diantaranya kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada di medan seperti UNIMED membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah dan kerja sama dengan pihak USU dan luar negeri seperti politeknik Malaysia dalam bidang IT membantu guru dalam menggunakan alat komunikasi dan teknologi dalam proses pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu guru itu sendiri kurang memahami dan melaksanakan kebijakan kepala sekolah dan ditambah lagi terjadinya kesenjangan antara guru muda dan senior yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Medan.

Saran

Sebagai saran dari penelitian yang berkaitan dengan Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan kepala sekolah harus lebih tegas dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihapai oleh guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Agar kebijakan lebih dapat diterima tanpa terlalu lama menggunakan proses penjarangan informasi dan musyawarah disarankan kepada pengawas untuk membuat *regulation book (RB)*, buku saku kecil yang berisikan aturan-aturan tertulis berikut *reward dan punishment* yang disusun dalam bentuk bab pasal dan ayat. Hal ini memudahkan kepala sekolah mengambil kebijakan, misalnya ketika seorang guru terlambat kesekolah maka ia mendapat pengurangan nilai poin sesuai dengan yang tertulis di *RB*, demikian pula sebaliknya bila seorang guru masuk tepat waktu maka diberi poin sesuai yang tertulis, sehingga hal ini bisa menjadi acuan untuk melihat kinerja guru di akhir semester, apakah guru tersebut dapat dipertahankan, dapat diberi reward atau tidak dapat dipertahankan sebagai guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan.
2. Dalam pengaturan tata kerja hendaknya kepala sekolah membuat tupoksi sesuai dengan struktur organisasi yang ada disekolah sesuai dengan peraturan dan undang-undang penyelenggaraan pendidikan dan disarankan agar setiap jabatan dan tugas yang diberikan tidak boleh ada yang rangkap jabatan sehingga semua tugas dapat dilaksanakan dengan baik lebih efektif dan efisien.
3. Yayasan atau Majelis dikdasmen agar memperhatikan manajemen kepemimpinan kepala sekolah, seperti memberikan wewenang seluas-luasnya berkenaan dengan akademik, menyediakan fasilitas sekolah, memberikan reward bagi guru melalui kepala sekolah. Hal tersebut dapat mendukung kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen kepemimpinannya.
4. Untuk pengawasan yang dilakukan kepala sekola hendaknya lebih *continuiue* sehingga kepala sekolah bisa memahami kondisi sekolah baik guru maupun muridnya. Harus sering melakukan interaksi komunikasi bersama guru dan siswanya sehingga kepala sekolah mengerti keluhan, permasalahan yang akan diadapi.
5. Hendaknya komite sekolah mendukung kepemimpinan kepala sekolah dengan cara mendukung kegiatan sekolah seperti MABIT, Studi tour, ekstrakurikuler dan mendukung fasilitas sekolah bekerjasama dengan pihak yayasan dan wali murid. Hal ini selain membantu kepala sekolah dan yayasan juga membantu siswa dalam belajar, sekaligus berperan serta dalam menyelenggarakan pendidikan sebagaimana yang diamanahkan oleh und ang-undang.

(Endnotes)

¹ Amiruddin Siahaan dan Tohan Bayoangin, Manajemen Pengembangan Profesi Guru (Bandung: Citapustaka Media, 2014) h.64

² Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya) (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), h.83.

³ Tim Redaksi Balai Pustaka, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 377.

⁴ Ahmad Barizi, Menjadi Guru Unggul, h. 131.

⁵ Wajihudin Alantaqi, Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), h. 197.

DAFTAR PUSTAKA

- Siahaan, Amiruddin, dan Tohan Bayoangin, Manajemen Pengembangan Profesi Guru (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)(Jakarta: Raja Grafindo persada,2005)
- Tim Redaksi Balai Pustaka, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991)
- Wajihudin Alantaqi, Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati, (Jogjakarta: Garailmu, 2010)